

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk layanan untuk anak usia 0-6 tahun. Undang –undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak- kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam. Tugas utama taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan prasekolah adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Taman kanak- kanak bukan sebagai lembaga yang bukan mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik.( Pedoman Pengembangan Program di Taman Kanak-Kanak, 2010 : 3). Berdasarkan pernyataan tersebut maka kita selaku guru sangatlah diharapkan agar sensitif dalam memahami permasalahan anak didik khususnya anak usia Taman Kanak- Kanak.

Dikarenakan usia Taman Kanak- Kanak merupakan fase fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak maka pendidikan anak usia dini seharusnya diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh (Sujiono,2004) yakni karakteristik anak usia dini yang aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, banyak bertanya, dan senang berkesplorasi dengan lingkungannya, yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Oleh

Magdalena Sarabiti Kelen, 2015

**PROFIL KONSEP DIRI (SELF CONCEPT) ANAK KELOMPOK B TK LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena itu guru dan orang tua harus peka terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Bentuk hubungan yang terjalin antara anak dan lingkungan sosial sangat ditentukan oleh banyak faktor salah satunya kepribadian.

Kepribadian tiap individu selain mempengaruhi cara orang tersebut berhubungan dengan orang lain juga berpengaruh pula pada pembentukan kepribadian anak. Kepribadian bukan dibawa sejak lahir melainkan merupakan interaksi yang terus menerus antara sifat bawaan dan pengaruh lingkungan yang pada akhirnya membentuk suatu pola kepribadiannya yang mencakup banyak aspek, seperti motivasi, aspirasi, konsep diri, penyesuaian diri, dan lain- lain.

Salah satu kepribadian yang harus dimiliki anak adalah konsep diri. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang menyangkut berbagai hal tentang dirinya yaitu karakteristik fisik dan psikologisnya, sosial dan emosinya, aspirasi maupun prestasinya. Konsep-diri yang terbentuk dalam masa kanak-kanak itu umumnya akan “bagaikan mengukir di atas batu”. ia menjadi semacam apa yang kita sebut bawaan, watak, sifat. Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku individu sebagai cermin bagi individu dalam memandang dirinya.( Kanisius, 2006 : 20)

Konsep diri yang positif ini harus dikembangkan karena merupakan modal penting bagi anak usia dini untuk bisa memandang dirinya sendiri sebagai pribadi yang baik sehingga kelak pada usia remaja dan dewasa individu tersebut juga memiliki tolak ukur diri yang baik serta mampu bekerjasama dengan lingkungan sosial secara proporsional.

Kegagalan dan keberhasilan dalam mengerjakan tugas- tugas tidak selalu berhubungan dengan tingkat kemampuan anak. Ada banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satunya faktor yang penting adalah konsep diri.

Konsep diri bukanlah aspek yang dibawa sejak lahir tetapi terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan , baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial di luar keluarga. Pada dasarnya konsep diri terbentuk dari lingkungan pertama yang paling dekat dengan individu, yaitu lingkungan

keluarga, tetapi lama kelamaan konsep diri individu akan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan yang lebih luas, seperti teman sebaya, guru, dan masyarakat. Hasil interaksi antara individu dengan lingkungan di luar keluarga akan lebih mempengaruhi konsep diri individu, terutama pengaruh dari teman sebaya (Asmara, 2007 : 2)

Konsep diri yang harus dikembangkan untuk anak usia dini adalah konsep diri yang positif seperti mau penerimaan diri yang mengarah kepada bersikap optimis, percaya diri sendiri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu.

Atwater (Desmita,163) menemukan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambar diri, yang meliputi persepsi seorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Sementara itu Cawages (Desmita,164) mengatakan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalan, dan sebagainya.

Elisabeth B.Hurlock 1986 (syamsu Yusuf 2007) mengemukakan bahwa *self concept* atau konsep diri ini diartikan sebagai

1. Persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya.
2. Kualitas penfifatan individu tentang dirinya ; dan
3. Suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya.

Permasalahan tentang konsep diri yang sering terjadi pada anak usia dini adalah kurangnya rasa percaya diri anak dengan pekerjaan yang sudah dilakukan, sering menyendiri karena merasa dirinya tidak disenangi orang lain.sikap anak yang menjauh dari teman- temannya membuat konsep diri yang positif anak berkurang. Bila ia sering dipuji dan tidak dijauhi dari teman- teman yang lain maka konsep diri yang positif akan terbentuk. Begitu pula dengan anak yang merasa kurang percaya diri dengan pekerjaan yang dilakukan akan menjauh dari teman- temannya.

Pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri anak usia dini. Sebagian besar waktu kehidupan anak dilalui bersama dengan orang tua (misalnya ibu kandung) terutama orang tua yang tidak bekerja di luar rumah. Namun kebanyakan ibu yang berperan ganda yakni juga bekerja di luar rumah, maka anak hidup bersama dengan kakek- nenek atau pembantu rumah tangga. Keadaan yang seperti ini sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak secara umum dan konsep diri secara khusus. Kehidupan keluarga yang saling menyayangi, menghargai, memperhatikan, membantu menciptakan suasana keluarga yang hangat dan akrab.

Konsep diri tidak hanya mempengaruhi anak di bidang akademis, tetapi juga sosial dan fisik. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka akan terbentuk penghargaan yang tinggi terhadap dirinya sendiri, atau dikatakan orang itu akan memiliki self esteem yang tinggi. Jadi, apabila ia memiliki konsep diri yang positif yang ditunjukkan melalui self esteem yang tinggi, segala perilakunya akan tertuju pada keberhasilan.

Hurlock (1976) mengemukakan, konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat. Jika konsep diri positif, anak akan mengembangkan sifat - sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan melihat dirinya secara realistis, sehingga akan menumbuhkan penyesuaian yang baik. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, dapat membentuk kepribadian anak yang tidak sehat seperti rendah diri, tidak percaya diri, pemalu, nakal, mengganggu teman, membuat keributan, berkelahi.

Berdasarkan uraian di atas yang menyatakan bahwa konsep diri anak usia dini sangat penting ditanamkan kepada anak. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul” **Profil Konsep Diri (Self Concept) diri Anak Kelompok B TK Laboratorium Percontohan UPI**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut

Magdalena Sarabiti Kelen, 2015

**PROFIL KONSEP DIRI (SELF CONCEPT) ANAK KELOMPOK B TK LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran umum konsep diri anak kelompok B TK Laboratorium Percontohan UPI?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dan kendala apa saja yang ditemukan dalam menanamkan konsep diri positif anak kelompok B TK Laboratorium Percontohan UPI?
3. Bagaimana sistem evaluasi dan kegiatan konsep diri anak kelompok B TK Laboratorium Percontohan UPI?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran umum konsep diri siswa kelas B TK Laboratorium Percontohan UPI.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dan kendala apa saja yang ditemukan dalam menanamkan konsep diri positif anak kelompok B TK Laboratorium Percontohan UPI.
3. Untuk mengetahui sistem evaluasi dan kegiatan konsep diri anak kelompok B TK Laboratorium Percontohan UPI.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan konsep- konsep bagi pengembangan karya ilmiah, khususnya tentang profil konsep diri (self-concept) di lembaga PAUD.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Memberikan masukan kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengetahui konsep diri (self- concept) anak usia dini.

##### **b. Bagi anak**

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk konsep diri yang positif untuk anak usia dini.

### **E. Asumsi**

Penelitian dilaksanakan berdasarkan atas asumsi sebagai berikut .

1. Konsep diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya dan bagaimana cara individu menyikapi individu lain memandang dirinya (Hurlock, 1974:21)
2. Konsep diri positif merupakan pemahaman dan penerimaan seseorang terhadap sejumlah fakta yang mungkin sangat beragam tentang dirinya secara positif dan dinamis (Calhoun & Acocella, 1995:74)
3. Konsep diri penting bagi anak usia dini karena akan menentukan tindakan yang akan diperbuatnya. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka akan terbentuk penghargaan yang tinggi pula terhadap diri sendiri, atau dikatakan memiliki *self esteem* yang tinggi dan akan berjuang untuk selalu mewujudkan konsep dirinya. Kanisius, 2006 : 18)

## **F. Struktur Organisasi**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab diantaranya:

Bab I : Menjelaskan tentang latar belakang yang akan dilakukan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi, dan struktur organisasi,

Bab II : Memaparkan kajian tentang konsep diri, dan konsep Taman Kanak- Kanak.

Bab III: Memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk menyusun skripsi yaitu metode deksriptif, selain itu dipaparkan jugatentang prosedur dan langkah- langkah penelitian dari mulai perencanaan tujuan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data penelitian, hingga langkah akhir yaitu pengambilan kesimpulan dari penelitian,

Bab IV: mendeskripsikan tentang proses penelitian, gambaran tentang profil konsep diri (*self concept*) anak kelompok B TK Laboratorium Percontohan UPI, pembahasan dan analisis hasil temuan penelitian, dan

Bab V : Membahas tentang simpulan dari semua temuan penelitian yang ditemukan dan rekomendasi yang sesuai dengan hasil penelitian ini.